

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DRILL* DAN DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XB AKUNTANSI SMK KARANGANYAR**

\*Cindy Heryana, Jaryanto dan Elvia Ivada

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

[heryanacindy@gmail.com](mailto:heryanacindy@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

*The aim of this research is to investigate the improvement of the students' learning result in Financial Statement Preparation subject matter in Grade XB of Accounting Department of Vocational School Karanganyar through the application of drill and discussion learning methods. This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. Its subjects were 35 students. The data of the research were collected through in-depth interview, observation, test, and documentation. They were then analyzed by using descriptive critical analysis technique. The result of the research shows that the application of drill and discussion learning methods could improve the students' learning result in Financial Statement Preparation subject matter as indicated by the improvement of the number of students who completed the Minimum Learning Completeness Criteria of  $\geq 75$ . In Cycle I, the percentage of the students completing the stipulated Minimum Learning Completeness Criteria was 62.86% with the average class score of 81.57. In Cycle II, it became 85.71% with the average class score of 82.94.*

**Keywords:** *drill learning method, discussion learning method, learning result*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menyusun Laporan Keuangan di Kelas XB Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Karanganyar dengan menerapkan metode pembelajaran *drill* dan diskusi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XB Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Karanganyar yang berjumlah 35. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis deskriptif dan analisis kritis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menyusun laporan keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa ada peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dengan KKM  $\geq 75$  pada siklus I sebesar 62,86% dengan rata-rata nilai kelas 81,57 dan siklus II sebesar 85,71% dengan rata-rata nilai kelas 82,94.

Kata Kunci : metode pembelajaran *drill*, metode pembelajaran diskusi, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan, sebab dengan adanya pendidikan dapat mengarahkan manusia untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pengembangan potensi tersebut dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang digunakan untuk membekali manusia agar dapat bersaing dalam era globalisasi sekarang ini. Pendidikan yang dibutuhkan adalah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mengacu pada konteks proses dan hasil dari pendidikan. Berdasarkan konteks proses, komponen yang dibutuhkan meliputi: input (bahan ajar), metodologi, sarana dan prasarana pendidikan, dan suasana yang kondusif. Selain itu dari konteks hasil, kualitas dapat dilihat dari hasil atau prestasi yang telah dicapai. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk belajar sehingga dapat menjadi teladan atau pelopor pembaharuan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan hal penting yang menentukan tingkat kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Sagala (2012: 61) bahwa pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang dapat digunakan seseorang untuk menggali potensi dirinya. Pembelajaran adalah proses yang kompleks meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Mulyasa, 2013 : 136). Era sekarang ini, kegiatan pembelajaran harus diupayakan secara maksimal agar kualitas pendidikan dapat meningkat dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan didasarkan atas pelaksanaan proses belajar mengajar yang dialami siswa. Namun dalam pencapaian tujuan pasti muncul

berbagai masalah yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Proses belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan evaluasi (Sagala, 2013: 70). Seluruh komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat menghambat proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas XB Akuntansi SMK Karanganyar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah pada kompetensi kejuruan Akuntansi. Hal itu terlihat pada nilai siswa pada ujian semester menunjukkan bahwa hanya sekitar 31,43% siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan (75), sedangkan sisanya sebesar 68,57% siswa tidak mencapai KKM. Hasil belajar diperoleh dari proses pembelajaran. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2013: 62) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh hasil bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru sehingga menyebabkan hasil belajar rendah. Hasil belajar siswa yang masih rendah diduga akibat metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tergantung pada pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh penjelasan bahwa guru sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan terkadang menggunakan diskusi. Walaupun guru sudah mencoba menggunakan beberapa

metode pembelajaran, namun hal itu belum berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dilakukan inovasi pada penggunaan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aqib (2013: 102) memaparkan bahwa metode pembelajaran adalah teknik, cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan prinsip dasar pendidikan agar terjadi proses pembelajaran.

Setiap siswa pasti berbeda-beda dalam hal penyerapan materi pembelajaran yang disajikan guru. Oleh karena perbedaan tersebut guru dituntut untuk dapat melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga tidak hanya sekedar memberikan materi, tetapi juga perlu menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mempermudah pemahaman siswa. Terlihat dari permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat memperbaiki pembelajaran yang nantinya mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa, bagaimana cara guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari, serta siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup penting. Pada pelajaran akuntansi sering dijumpai soal-soal yang bervariasi, hal itu membutuhkan pemahaman konsep yang baik dan keterampilan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dibutuhkan banyak latihan dan suatu metode yang digunakan harus menarik minat siswa agar siswa dapat antusias mengikuti pembelajaran. Apabila siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, maka hasil belajarnya akan meningkat. Keterampilan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran akuntansi. Oleh

karena itu, siswa harus diberi kesempatan untuk melatih keterampilannya yaitu dengan menyelesaikan tugas atau latihan-latihan kasus yang diberikan guru. Melatih keterampilan siswa dapat dilakukan dengan penerapan metode yang sesuai, salah satu contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu metode pembelajaran *drill*. Menurut Hamdani (2011: 273) metode *drill* atau latihan yaitu metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi mengenai hal yang telah dipelajari.

Roestiyah (2008: 125) mengungkapkan teknik latihan adalah suatu teknik atau cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan yang bertujuan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya. Menurut Sudjana (2002: 86) ciri khas dari metode *drill* yaitu kegiatannya berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Melalui metode pembelajaran *drill*, siswa diharuskan mengerjakan tugas maupun latihan soal dari guru. Kelebihan metode ini yaitu pengertian siswa akan lebih luas karena latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan siswa akan mulai terbiasa dalam menggunakan keterampilannya serta cepat dalam melaksanakan tugas dari guru (Anitah, 2009: 119-120). Penerapan metode pembelajaran *drill* dalam pembelajaran Akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dibuktikan pada jurnal penelitian berjudul Penggunaan Metode Pembelajaran *Drill* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. Hasil dari penerapan metode *drill* tersebut yaitu siswa sudah lebih mampu memahami materi yang diberikan guru dan siswa terlihat antusias serta bersemangat

dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Partisipasi siswa juga meningkat, siswa sudah mampu mengatasi kesulitan belajar dengan banyaknya latihan yang diberikan dan siswa menjadi lebih disiplin serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru (Susilowaty, E. dkk, 2013); Riswanto dan Haryanto (2012). Oleh karena itu, metode pembelajaran *drill* ini diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru juga harus dapat menarik minat siswa agar siswa dapat antusias mengikuti proses pembelajaran. Siswa akan lebih antusias apabila metode pembelajaran yang digunakan guru menyenangkan dan lebih menekankan pada kerjasama kelompok daripada individual. Metode pembelajaran yang dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yaitu metode pembelajaran diskusi.

Menurut Djamarah dan Aswan (2010: 87) "Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama". Diskusi bukanlah sebuah debat melainkan lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal ini dapat dikaitkan dengan simpulan Majid (2013: 200) bahwa diskusi menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dan itu merupakan tujuan utama dari metode diskusi.

Metode diskusi merupakan metode yang mengutamakan kerjasama, siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan temannya. Pada pelaksanaan metode diskusi, siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan teman-teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dari guru. Hal itu sejalan dengan yang

diungkapkan oleh Rahman, dkk (2011) bahwa dengan menggunakan metode diskusi pembelajaran akan menjadi lebih efektif daripada metode ceramah dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah. Penerapan metode diskusi juga akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Sanjaya (2009: 156) menyebutkan beberapa kelebihan dari metode diskusi yaitu sebagai berikut. 1) merangsang siswa untuk lebih kreatif dan berfikir kritis khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, 2) melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, dan 3) melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas yang mengkolaborasikan kedua metode tersebut yaitu metode pembelajaran *drill* dan diskusi. Pengkolaborasi ini merupakan inovasi baru dari metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk proses pembelajaran. Kolaborasi dua metode tersebut bertujuan untuk saling memperbaiki dan melengkapi satu sama lain serta mendukung pelaksanaan metode agar dapat berjalan secara optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan metode pembelajaran *drill* dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menyusun Laporan Keuangan di Kelas XB Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karanganyar. Jadwal penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Juli.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XB Akuntansi SMK Karanganyar yang berjumlah 35 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis deskriptif dan analisis kritis. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila siswa telah memperoleh nilai diatas KKM minimal 80% dari jumlah siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Observasi awal dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui keadaan di lapangan baik keadaan siswa maupun guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil dari observasi tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Terlihat dari nilai siswa pada ujian semester yang diperoleh dari dokumen daftar nilai guru Akuntansi kelas XB SMK Karanganyar tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa hanya sekitar 31,43% siswa yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75 dan sisanya sebesar 68,57% siswa tidak mencapai KKM. Oleh karena itu, dilakukan diskusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran *drill* dan diskusi pada mata pelajaran menyusun laporan keuangan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tiga kali tatap muka pada

setiap siklusnya. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Proses pembelajaran dilaksanakan di kelas XB Akuntansi SMK Karanganyar selama 3 jam pelajaran yaitu 3 kali 45 menit pada setiap pertemuan. Materi yang akan diajarkan pada siklus I adalah Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas Perusahaan Dagang sedangkan pada siklus II adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas Perusahaan Dagang.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 22 siswa dengan persentase 62,86% telah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa dengan persentase 37,14% masih belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,57. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM belum mencapai 80% sehingga dapat dikatakan indikator kinerja penelitian hasil belajar siswa belum tercapai.

Sebelum melakukan tindakan siklus II, guru dan peneliti berdiskusi mengenai kekurangan-kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak 30 siswa dengan persentase 85,71% telah mencapai KKM sedangkan 5 siswa dengan persentase 14,29% masih belum mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas sebesar 82,94. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah lebih dari 80% sehingga dapat dikatakan indikator kinerja penelitian hasil belajar siswa sudah tercapai.

Berdasarkan wawancara akhir siklus dengan guru dan siswa, diperoleh hasil bahwa dengan penerapan metode *drill* dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode tersebut sangat bermanfaat untuk

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode *drill* melatih siswa untuk terampil dan terbiasa mengerjakan tugas dari guru serta dikolaborasikan dengan diskusi untuk menutup satu sama lain.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dibanding pada pratindakan. Hal ini didasarkan pada persentase hasil belajar siswa pada pratindakan 31,43% meningkat pada siklus I sebesar 62,86%. Meskipun demikian hasil belajar siswa belum mencapai indikator kinerja penelitian. Hasil temuan dan analisis pada siklus I antara lain: (1) guru kurang tegas kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat masih banyak siswa yang gaduh pada saat pelaksanaan diskusi, (2) siswa masih pasif pada saat presentasi, terlihat siswa tidak ada yang bertanya dan memperhatikan penjelasan dari hasil pekerjaan kelompok lainnya, (3) beberapa siswa masih kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, ada beberapa yang masih berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi, dan (4) pada saat pelaksanaan tes akhir siklus, ada beberapa siswa yang masih menengok ketemannya untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari temannya tersebut. Berdasarkan data pada siklus I dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa namun belum mencapai indikator kinerja penelitian. Oleh karena itu, diputuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode

pembelajaran *drill* dan diskusi sudah berjalan dengan maksimal. Hal ini didasarkan pada perolehan data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dan telah mencapai indikator kinerja penelitian. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes evaluasi pada siklus I sebesar 62,86% meningkat pada siklus II sebesar 85,71%. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan strategi yang berbeda dengan siklus I yaitu: (1) guru sudah tegas kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (2) siswa aktif pada saat presentasi, (3) siswa sudah konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan (4) pelaksanaan tes akhir siklus berjalan dengan lancar. Berdasarkan data pada siklus II dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa serta telah mencapai indikator kinerja penelitian. Oleh karena itu, diputuskan tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya. Berdasarkan wawancara akhir siklus dengan guru dan siswa, diperoleh hasil bahwa dengan penerapan metode *drill* dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode *drill* bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam mengerjakan latihan. Selanjutnya, metode tersebut dikolaborasikan dengan metode diskusi sehingga siswa saling berdiskusi apabila kesulitan dalam menyelesaikan latihan. Penerapan kedua metode tersebut bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran *drill* dan diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu Susilowaty, E. dkk (2013), Riswanto dan Haryanto (2012) serta Rahman, dkk (2011).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menyusun laporan keuangan di kelas XB Akuntansi SMK Karanganyar tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa ada peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dengan KKM  $\geq 75$  pada siklus I sebesar 62,86% dengan rata-rata nilai kelas 81,57 dan siklus II sebesar 85,71% dengan rata-rata nilai kelas 82,94.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut: bagi siswa, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa sebaiknya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa diharapkan dapat meningkatkan komunikasi baik dengan guru mata pelajaran maupun siswa lainnya dengan cara banyak bertanya ataupun berpendapat untuk meningkatkan kepercayaan diri. Bagi guru, hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran *drill* dan diskusi sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan. Bagi sekolah, sebaiknya memberi motivasi kepada guru untuk selalu memperbaiki proses pembelajaran agar menggunakan metode pembelajaran yang lebih

kreatif dan inovatif. Sekolah sebaiknya memberikan pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan perbaikan kualitas diri bagi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. dkk. (2011). "Impact of Discussion Method on Students Performance. *International Journal of Business and Social Science*, 2 (7), 84-94.
- Riswanto dan Endang Haryanto. (2012). Improving Students' Pronunciation through Communicative Drilling Technique at Senior High School (SMA) 07 South Bengkulu, Indonesia. *Journal of Humanities and Social Science*, 2 (21), 82-87.
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Susilowaty, E. dkk. (2013). Penggunaan Metode Pembelajaran *Drill* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Penelitian Universitas Sebelas Maret*, 1 (3), 1-10.